



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Oleh:

Sofiahtun Ni'mah¹, Srie Mulyani², D. Wahyudin³

Universitas Pendidikan Indonesia

sofiahtun24@upi.edu ; sriemulyani@upi.edu ; dwahyudin@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*
Submission: 19-06-2023 Revised: 09-07-2023 Accepted: 27-07-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

Social studies learning is one of the learning that is applied at the elementary school level. Through social studies learning, social studies learning is guided, supported and assisted in order to become a quality human being. Therefore, social studies learning should be implemented properly. The purpose of this study was to determine the effect of Make A Match learning model on student outcomes in learning social studies elementary school. This research is included in quasi-experimental research with a design that is nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample used was grade IV elementary school students as many as 20 students. This design divides into two groups, namely the experimental group and the control group. Based on the results of the study, there is a significant effect of using the Make A Match model by 20%. Thus stated, the Make A Match learning model has an influence in supporting students to understand and remember the subject matter. This can be seen from the average score before and after treatment. In addition, there is an increase in student learning outcomes known from the average N-Gain score of the experimental group which is 0.5075 with a moderate category. While the control group obtained an average N-Gain score of 0.2295 in the low category. The average N-Gain score of the experimental group was higher than the control group. So it can be stated that learning using the Make A Match model is better than conventional learning.

Keywords: *Make A Match learning model; social studies learning; learning outcomes.*

ABSTRAK

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran IPS, siswa dibimbing, didukung dan dibantu agar menjadi manusia berkualitas. Maka dari itu, pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil siswa dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuasi eksperimen dengan desain yaitu *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 20 siswa. Desain ini membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Make A Match* sebesar 20%. Demikian dinyatakan, model pembelajaran *Make A Match* memiliki pengaruh dalam mendukung siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Hal ini dilihat dari rata-rata skor sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diketahui dari rata-rata skor N-Gain dari kelompok eksperimen yaitu 0,5075 dengan kategori sedang. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata N-Gain yaitu 0,2295 dengan kategori rendah. Rata-rata skor N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Maka dapat

dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Model pembelajaran Make A Match; Pembelajaran IPS; Hasil belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkedudukan penting pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan, maka kehidupan manusia tentunya tidak akan mengalami kemajuan serta akan mengalami keterpurukan. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses penyampaian komunikasi yang berupa gagasan, ide, pengetahuan, keterampilan, keahlian, maupun pengalaman yang diberikan guru pada siswa.

Pada tingkatan pendidikan dasar, mata pelajaran IPS diajarkan pada siswa. Sapriya dkk (2006, hlm. 3) mendefinisikan IPS adalah kombinasi dari beragam bidang ilmu yaitu sejarah, antropologi, ekonomi, budaya, geografi serta lainnya yang diajarkan pada jenjang persekolahan. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman, gagasan, serta konsep mengenai pengetahuan sosial. Awan Mutakin (dalam Susanto, 2014, hlm. 10) menjelaskan tujuan dalam pembelajaran IPS, yaitu: melalui pembelajaran IPS ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai keterampilan individu dapat ditingkatkan.

Pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, pembelajaran tak sekadar berpusat pada guru, sementara siswa menjadi pendengar pasif. Diperlukan interaksi siswa dan guru selama aktivitas pembelajaran berjalan. Tanpa adanya interaksi guru dan siswa, maka pembelajaran tentunya tidak dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tentunya berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru harus menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan model dan alat bantu yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2009, hlm. 65) model pembelajaran adalah konteks ideal yang menjelaskan tahapan secara terstruktur terkait pengalaman belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, model yang dapat digunakan yakni *Make A Match*. Suyatno (dalam Aliputri, 2018, hlm. 72) mendefinisikan model *Make A Match* ialah suatu model dengan memanfaatkan penggunaan dari kartu pertanyaan serta jawaban terkait materi ataupun permasalahan. Model *Make A Match* bertujuan agar dapat membentuk kemampuan siswa dalam berinteraksi bersama teman lainnya.

Dengan digunakannya model serta media yang menarik dalam pembelajaran, siswa akan



merasa antusias dan bersemangat ketika pembelajaran yang kemudian berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa. Sudjana (2016, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar ialah berubahnya perilaku siswa selama pembelajaran, mencakup bidang kognitif, afektif, serta psikomotoris. Perolehan hasil belajar dipengaruhi dua aspek, yakni bersumber dari dalam individu (intern) serta aspek bersumber dari luar individu (ekstern).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama informan, terdapat permasalahan yang ditemukan. Pada saat pembelajaran IPS, pembelajaran konvensional masih digunakan oleh guru serta belum menggunakan model serta media yang menarik. Sejalan dengan pendapat Uki & Liunokas (2021, hlm. 5543) hasil belajar yang rendah disebabkan karena belum adanya penerapan model pembelajaran inovatif di kelas. Selain itu, pembelajaran IPS belum optimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak guru ketika penyampaian materi, serta minimnya interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa merasa putus asa dalam menyelesaikan tugas serta berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar pada kelompok eksperimen, serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan model *Make A Match*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Creswell (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 2) mengemukakan penelitian kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan membuktikan teori tertentu dengan memeriksa keterkaitan antarvariabel tertentu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Desain ini membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan secara tidak acak (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 138). Kelompok eksperimen ialah kelompok yang nantinya akan mendapatkan perlakuan. Sementara kelompok kontrol ialah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDIT Cendekia Purwakarta. Sampel ialah bagian dari populasi yang hendak diperiksa (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Sampel pada penelitian



ini ialah kelas 4A dan 4C, masing-masing terdiri dari 20 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 85). Artinya, sampel yang digunakan dipilih tidak secara random/acak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument tes dan non tes. Pada penelitian ini, tes yang diberikan berupa soal isian/uraian sebanyak 10 soal. Tes diadakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilakukan dua kali yakni sebelum perlakuan disebut dengan *pretest* dan setelah perlakuan disebut dengan *posttest*. Untuk instrumen non tes berupa dokumentasi pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung berupa angka, foto, dokumen maupun lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji instrument terdapat 10 soal dengan interpretasi valid dan 5 soal dengan interpretasi tidak valid. Nilai koefisien korelasi masing-masing tiap soal yang valid yaitu berada pada nilai 0,501 hingga 0,885, yang artinya korelasi tiap soal berada pada tingkatan sedang dan tinggi. Sementara untuk uji reabilitas instrumen penelitian reliabilitas tes hasil belajar diperoleh yaitu 0,84 dengan interpretasi reliabilitas tepat/baik. Maka instrumen tes tersebut dapat dikatakan reliabel.

Data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh kemudian dilakukan tahap pengolahan data dan tahap analisis data menggunakan *software* SPSS versi 25. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial data *pretest* dan *posttest* kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

Data	Rata-rata Skor	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Pretest Eksperimen	49,87	30,00	75,00
Pretest Kontrol	49,12	27,50	70,00
Posttest Eksperimen	76,00	60,00	92,50
Posttest Kontrol	61,37	50,00	80,00

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan rata-rata skor data *pretest* kelompok eksperimen yaitu 49,87 dan kelompok kontrol rata-rata skor data *pretest* yakni 27,50. Sementara data *posttest* pada



kelompok eksperimen rata-rata skor yaitu 76,00 Sedangkan data *posttest* kelompok kontrol rata-rata skor yakni 61,37. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan sebesar 26,13. Sementara pada kelompok kontrol peningkatan terjadi sebesar 12,25.

Setelah analisis data secara statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari diterapkannya model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,799	0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,316	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,303	0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,138	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data *pretest* pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,799 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,316 Sementara pada data *posttest* dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,303 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,138. Sementara data *posttest* pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,303 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,138. Dapat dinyatakan, seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Levene Statistic	Sign.	α	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	2,180	0,05	0,148	Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,958	0,05	0,334	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data *pretest* pada uji Levene kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni 0,148 Sementara data *posttest* pada pengujian Levene pada kelompok



eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,334. Demikian dinyatakan bahwa, data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut hasil uji parametrik data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Parametrik Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Sign.	α	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,834	0,05	Tidak terdapat perbedaan
<i>Posttest</i> Ekperimen dan Kontrol	0,000	0,05	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikasi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,834 mengindikasikan bahwa nilai sig. $> \alpha$ atau 0,05. Demikian dinyatakan, data *pretest* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sementara nilai signifikasi data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki yaitu 0,000 yang menandakan bahwa nilai sig. $< \alpha$ atau 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara data *posttest* kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Make A Match* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar yaitu dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, uji linearitas terlebih dahulu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melanjutkan ke pengujian regresi linear sederhana. Berikut hasil uji linearitas data *pretest* dan *posttest* data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Deviation From Linearity	Sign.	Keterangan
Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol	0,738	0,05	Memiliki regresi linear.

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil uji linearitas data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yakni 0,738 yang menunjukkan nilai sig. > α atau 0.05. Demikian dinyatakan, data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki regresi linear.

Setelah data *pretest* dan *posttest* memiliki regresi linear, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Konstanta dan Koefisien

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Constant</i>	58,396	8,541
<i>Pretest</i>	0,353	0,166

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai konstanta yaitu 58.396 dan nilai koefisien regresi yaitu 0.353. Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dengan $\hat{Y} = 58,396 + 0,353X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika tidak diberikan perlakuan yaitu sebesar 58,396. Nilai koefisien regresi (β) yaitu sebesar 0,353, yang bermakna bahwa tiap bertambah satu soal yang terjawab dengan benar, maka hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,353.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,448	0,200	9,25886

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh diperoleh nilai *R Square* yakni 0,200. Berikut rumus untuk menentukan nilai determinasi (D) menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 323):

$$D = r^2 \times 100\%$$



$$= 0,200 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (D) yaitu 20% yang bermakna bahwa terdapat pengaruh dari implementasi model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa yakni 20%.

Pada data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tahap analisis data secara statistik deskriptif dan analisis inferensial melalui software SPSS versi 25. Adapun hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	0,5075	Sedang
Kontrol	0,2295	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata skor N-Gain pada kelompok eksperimen yakni 0,5075 tergolong interpretasi sedang. Rata-rata skor N-Gain kelompok kontrol yakni 0,2295 tergolong interpretasi rendah. Rata-rata skor N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor N-Gain kelompok kontrol.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan uji N-Gain. Pada data Skor N-Gain, uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan pula. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas Skor N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Data N-Gain		Keterangan
	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi (α)	
Eksperimen	0,332	0,05	Normal
Kontrol	0,056	0,05	Normal



Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai data N-Gain pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yakni 0,332 dan nilai sig. kelompok kontrol yakni 0,056. Nilai sig. kedua kelas tersebut $> \alpha$ atau 0,05. Demikian dinyatakan, skor N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 10.

Hasil Uji Homogenitas Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Levene Statistic	Sign.	α	Keterangan
Hasil N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	2,265	0,05	0,141	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil pada uji Levene data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,141 yang mengindikasikan bahwa nilai sig. $> \alpha$ atau 0.05. Demikian dinyatakan bahwa, data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, diketahui bahwa data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik pada data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut hasil uji parametrik data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 11.

Hasil Uji Parametrik Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Signifikasi	α	Keterangan
Hasil N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,000	0,05	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni 0,000 yang mengindikasikan bahwa nilai sig. $< \alpha$ atau 0,05. Sehingga dinyatakan, adanya perbedaan signifikan pada data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata skor data *pretest* kelompok eksperimen yaitu 49,87. Setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Make A Match* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor data *posttest* yaitu sebesar 76,00. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh data *pretest* pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,799 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,316. Sementara pada data *posttest* dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,303 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,138. Sementara data *posttest* pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok eksperimen yaitu 0,303 dan nilai sig. kelompok kontrol yaitu 0,138. Sehingga dinyatakan bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. diperoleh data *pretest* pada uji Levene kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni 0,148 Sementara data *posttest* pada pengujian Levene pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,334. Demikian dinyatakan bahwa, data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,834 mengindikasikan bahwa nilai sig. $> \alpha$ atau 0,05. Demikian dinyatakan, data *pretest* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sementara nilai signifikansi data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki yaitu 0,000 yang menandakan bahwa nilai sig. $< \alpha$ atau 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara data *posttest* kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Make A Match* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Pada pengujian regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta 58.396 dan nilai koefisien regresi yaitu 0.353. Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dengan $\hat{Y} = 58,396 + 0,353X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika tidak diberikan perlakuan yaitu sebesar 58,396. Nilai koefisien regresi (β) yaitu sebesar 0,353, yang bermakna bahwa tiap bertambah satu soal yang terjawab dengan benar, maka hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,353.



Pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 20% yang bermakna bahwa terdapat pengaruh dari implementasi model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa yakni 20%. Sementara faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 80%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ode (2022, hlm.31) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyatakan skor rata-rata kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Make A Match* yakni 12.8 serta skor rata-rata kelompok kontrol yakni 7.94. Berdasarkan uji t nilai thitung > ttabel yakni 2,690 dengan signifikansi yakni 0,011 yang mengindikasikan bahwa nilai sig. < 5% (0,5), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pada hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata skor N-Gain pada kelompok eksperimen yakni 0,5075 tergolong interpretasi sedang. Rata-rata skor N-Gain kelompok kontrol yakni 0,2295 tergolong interpretasi rendah. Rata-rata skor N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor N-Gain kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran *Make A Match*. Untuk pengujian normalitas, didapatkan nilai sig. kelompok eksperimen yakni 0,332 dan nilai sig. kelompok kontrol yakni 0,056. Demikian dinyatakan, skor N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah data skor N-gain berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan pengujian homegenitas. Pada uji Levene data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai yaitu 0,141. Demikian dinyatakan bahwa, data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik pada data skor N-gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan diperoleh hasil data N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni 0,000. Sehingga dinyatakan, adanya perbedaan signifikan pada data N-Gain kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional.

Pada kedua kelompok terdapat peningkatan hasil belajar. Pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan dalam hasil belajar. Hal tersebut diketahui dari data *pretest* dan *posttest*



mengalami peningkatan skor rata-rata. Sementara kelompok kontrol skor rata-rata terdapat peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Melalui model *Make A Match*, siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi. Selain itu, model *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kurniasih & Berlin (dalam Fauhah & Rosy, 2021, hlm. 326) menjelaskan melalui model *Make A Match*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

D. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan model *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ode, N. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24–32. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/2188%0Ahttps://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/download/2188/1196>
- Sapriya, Sundawa, D., & Masyitoh, I. S. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>

